

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang RI No. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, yang dimaksud rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan serta paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan rawat darurat. Pelayanan yang diberikan dimulai pada saat pasien melakukan admisi, dilanjutkan dengan pencatatan data medis pasien yang mendapat pelayanan di rumah sakit, serta penanganan berkas rekam medis, yang meliputi penyimpanan serta pengeluaran berkas rekam medis dari tempat penyimpanan untuk memenuhi permintaan atau peminjaman dari pasien dan kebutuhan lain.

Layanan rekam medis (RM) merupakan salah satu bentuk pelayanan yang dapat dikategorikan kedalam pelayanan kesehatan serta dapat dikatakan sebagai pelayanan administratif. Rekam medis merupakan tahapan awal yang dilakukan oleh Puskesmas kepada pasien sebelum melakukan pengobatan serta akan menghasilkan dokumen penting baik bagi puskesmas maupun bagi pasien yang bersangkutan (Nugraheni, 2015). Secara fisik rekam medis merupakan milik institusi pelayanan kesehatan, sementara itu secara hukum rekam medis merupakan salah satu data yang dapat digunakan dalam pembuktian kasus malpraktek di pengadilan (Huffman, 2011).

Berdasarkan Permenkes Nomor 269/Menkes/Per/III/2008, rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Selain itu rekam medis juga didefinisikan oleh IDI melalui lampiran SK PB IDI Nomor 315/PB/A.4/88, sebagai tulisan atau gambaran aktivitas pelayanan yang diberikan oleh pemberi pelayanan medis/kesehatan kepada seorang pasien. Dalam menyelenggarakan rekam medis yang bermutu dan efektif diperlukan adanya sarana penunjang yang memadai, diantaranya adalah kondisi tata letak unit rekam medis dan ruang penyimpanan berkas.

rekam medis, apabila tata letak ruang tidak memenuhi standar tentu akan mengganggu kenyamanan perekam medis.

Istilah “ergonomi” berasal dari bahasa latin yaitu ERGON (kerja) dan NOMOS (hukum alam) dan dapat didefinisikan sebagai studi tentang aspek-aspek manusia dalam lingkungan kerjanya yang ditinjau secara anatomi, fisiologi, psikologi, *engineering*, manajemen dan desain/perancangan. Ergonomi berkenaan pula dengan optimasi, efisiensi, kesehatan, keselamatan dan kenyamanan manusia di tempat kerja, di rumah dan di tempat rekreasi. Ergonomi dibutuhkan studi tentang sistem dimana manusia, fasilitas kerja dan lingkungannya saling berinteraksi dengan tujuan utama yaitu menyesuaikan suasana kerja dengan manusianya (Nurmianto, 2008). Kenyamanan lingkungan kerja juga sangat membantu dalam meningkatkan produktivitas kerja para petugas dalam memberi pelayanan di rumah sakit, sehingga pasien mendapatkan pelayanan maksimal.

Agar fungsi rekam medis sebagai penyimpanan data dan informasi pelayanan pasien tetap terjaga kualitasnya, erdapat berbagai persyaratan yang harus tetap diperhatikan. Ada enam unsur yang berkaitan dengan penyimpanan, yaitu mudah diakses, berkualitas, terjaga keamanan (*scurity*), fleksibilitas, dapat dihubungkan dengan berbagai sumber (*conn eutivity*), dan efisien (Hatta, 2014). Penyimpanan berkas rekam medis merupakan salah satu bagian dari sistem rekam medis rumah sakit. Dengan demikian, penyimpanan mempunyai peranan yang sangat penting dari berbagai informasi yang dimiliki oleh jasa pelayanan kesehatan.

Studi ini bertujuan untuk mengetahui Rancangan Ulang Tata Letak Ruang Kerja Pengolahan Rekam Medis, mengidentifikasi ruang, sarana dan prasarana membandingkan hasil rancangan tata letak ruangan serta membandingkan metode penelitian yang digunakan. Penyelenggaraan rekam medis yang bermutu dan efektif diperlukan adanya sarana penunjang yang memadai diantaranya kondisi dan tata letak ruang kerja rekam medis. Apabila tata letak dan ruangan tidak memenuhi standar tentu akan mengganggu kenyamanan perekam medis,

sehingga diperlukan ilmu ergonomi untuk perancangan tata ruang di unit rekam medis, ergonomi dapat didefinisikan sebagai studi tentang aspek-aspek manusia didalam lingkungan. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut menjadi dasar pertimbangan peneliti untuk mendesain ulang tata ruang kerja unit rekam medis agar memenuhi aspek ergonomi, yaitu meliputi efisiensi, keselamatan, kesehatan, keamanan dan kenyamanan untuk sistem kerja yang lebih baik.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana rancangan tata letak ruang kerja pengelolaan rekam medis di fasilitas pelayanan kesehatan?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan *review jurnal* tentang rancangan tata letak ruang kerja rekam medis.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi ruang, sarana dan prasarana penelitian tentang perancangan tata letak ruang rekam medis dari 5 jurnal
- b. Membandingkan tipe kelas dan jumlah SDM difasyankes, tentang perancangan tata letak ruang rekam medis dari 5 jurnal.
- c. Membandingkan hasil penelitian tentang perancangan tata letak ruang rekam medis dari 5 jurnal.